

Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa

Rayclif Runtuwene*, Ardiansa A. T. Tucunan*, Adisti A. Rumayar*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Gambaran Persepsi Masyarakat terhadap Vaksinasi COVID-19 di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan tempat tinggal. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional study* yang dilaksanakan pada bulan April – November 2021 di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa dengan jumlah sampel sebanyak 93 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu modifikasi dari kuisioner yang telah digunakan oleh Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO dalam Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia (2020) sebanyak 19 pernyataan yang telah divalidasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur, responden yang berumur 17 sampai 24 tahun masuk dalam kategori persepsi negatif yaitu sebanyak 7,5%, responden berjenis kelamin laki-laki termasuk dalam kategori persepsi negatif yaitu 31,2%, responden berpendidikan tamat SMA masuk dalam kategori persepsi negatif sebanyak 31%, responden yang mempunyai pekerjaan lain-lain masuk kategori persepsi negatif yaitu sebanyak 24,7%, responden yang berpendapatan keluarga kurang dari 1 juta masuk dalam kategori persepsi negatif yaitu sebanyak 14%, responden yang tinggal di jaga 1 masuk dalam kategori persepsi negatif yaitu sebanyak 20%. Kesimpulan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19, setiap karakteristik masyarakat memiliki persepsi yang berbeda sehingga terdapat perbedaan pandangan di tengah lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : covid-19, vaksinasi, masyarakat desa kamanga dua, persepsi

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the description of public perceptions of COVID-19 vaccination in Kamanga Dua Village, Tompaso District, Minahasa Regency based on the characteristics of age, gender, education, occupation, family income, and place of residence. The research method used is descriptive quantitative with a *cross-sectional study* approach which was carried out in April – November 2021 in Kamanga Dua Village, Tompaso District, Minahasa Regency with a total sample of 93 respondents. The research instrument used is a modification of the questionnaire that has been used by the Ministry of Health, ITAGI, UNICEF, and WHO in the COVID-Vaccine Acceptance Survey in Indonesia (2020) with 19 validated statements. The results of this study indicate that based on age characteristics, respondents aged 17 to 24 years are included in the negative perception category, namely 7.5%, male respondents are included in the negative perception category, namely 31.2%, respondents with high school education are included in the negative perception category. in the category of negative perceptions as much as 31%, respondents who have other jobs are included in the category of negative perceptions as much as 24.7%, respondents with family income of less than 1 million fall into the category of negative perceptions as much as 14%, respondents who live in guard 1 included in the category of negative perceptions as much as 20%. The conclusion of the public perception of the COVID-19 vaccination, each community characteristic has a different perception so that there are different views in the community.

Keywords : covid-19, vaccination, kamanga dua village community, perception

Pendahuluan

Persepsi merupakan cara manusia memberikan pandangan pada suatu objek dengan menggunakan jalan pikir masing-

masing sehingga terciptanya pemahaman manusia terhadap suatu objek. Persepsi adalah proses seorang individu memilih, mengelompokkan dan memahami secara

kelas setiap informasi untuk menciptakan suatu pemahaman yang bermakna tentang dunia (Kotler, 2007). Dunia sekarang sedang terdampak pandemi COVID-19 yang membuat masyarakat mengalami permasalahan dari segi fisik, psikis ataupun ekonomi sehingga menimbulkan berbagai macam persepsi di tengah masyarakat terhadap COVID-19. Dengan banyaknya kasus COVID-19 yang terjadi di dunia maka setiap negara di dunia telah menerapkan berbagai macam cara pencegahan yaitu dengan pengadaan vaksinasi untuk mencegah penyebaran COVID-19. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kemenkes, 2021). Sama halnya dengan kegunaan vaksin lainnya, vaksin COVID-19 bermanfaat untuk memberikan perlindungan pada tubuh manusia agar tidak terdampak sakit akibat terinfeksi COVID-19 dengan cara menstimulasi kekebalan spesifik tubuh dengan memberikan vaksin untuk meresistenkan tubuh terhadap virus tersebut (Kemenkes, 2021). Namun pengadaan vaksin di Indonesia menimbulkan berbagai macam persepsi di tengah masyarakat sehingga terdapat perdebatan antara pihak yang setuju untuk divaksin dan pihak

yang tidak setuju untuk divaksin karena berbagai macam alasan. Selain itu, karena penerimaan dikaitkan dengan persepsi risiko COVID-19, penting juga untuk meningkatkan persepsi risiko di masyarakat (Harapan dkk, 2020). Status kehalalan vaksin juga menjadi salah satu kata yang diungkapkan secara lisan oleh masyarakat umum terkait rencana inokulasi yang akan diselesaikan oleh otoritas publik. (Rachman dan Pramana, 2020). Penelitian tersebut mendorong peneliti untuk mengambil penelitian dengan judul gambaran persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di desa kamanga dua kecamatan tomposo kabupaten minahasa.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional study* atau studi potong lintang. Penelitian dilakukan di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tomposo, yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan April–November 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat desa kamanga dua dengan berjumlah 93 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari kuisioner yang telah digunakan oleh Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO dalam Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di

Indonesia (2020) sebanyak 19 pernyataan yang telah divalidasi langsung oleh peneliti. Instrumen tersebut dibagikan secara online lewat *google form* dan secara langsung lewat pemberian kuesioner secara tertulis.

Hasil Dan Pembahasan

Berikut ini penjelasan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan akhir, pekerjaan, pendapatan keluarga dan tempat tinggal.

Tabel 1. Karakteristik umur

Umur (Tahun)	Persepsi Positif		Persepsi Negatif	
	n	%	n	%
17 – 25	12	13	16	17
26 – 35	6	6,5	7	7,5
36 – 45	6	6,5	8	9
46 – 55	9	9,5	13	14
56 – 65	10	11	2	2
65 ke atas	4	4	0	0
Total	47	50,5	46	49,5

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil mengenai umur yang terkategori pada persepsi positif yaitu hanya pada umur 56 tahun sampai 65 tahun dengan jumlah 10 responden atau 11% dan umur 65 tahun ke atas dengan jumlah 4 responden atau 4%. kategori persepsi negatif lebih banyak yaitu pada umur 17 tahun sampai 25 tahun dengan jumlah 16 responden atau 17%, umur 26 tahun sampai 35 tahun atau 7%, umur 36 tahun sampai 45 tahun dengan jumlah 13 responden atau 14% dan umur 46 tahun sampai 55 tahun dengan jumlah 13 responden atau 14%. Penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian dari Malik dkk (2020) pada jurnal *EClinicalMedicine* yang menyebutkan bahwa penerimaan vaksinasi dipengaruhi juga oleh umur, menimbang berdasarkan umur dan jenis kelamin menurunkan presentase penerimaan menjadi 62% (Malik dkk, 2020). Berbeda dengan hasil penelitian dari Argista selaku Mahasiswa Bidang Minat Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dengan hasil yang melihat bahwa tidak ada hubungan antara umur dan persepsi masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 (Argista, 2021).

Tabel 2. Karakteristik jenis kelamin

Jenis Kelamin	Persepsi Positif		Persepsi Negatif	
	n	%	n	%
Laki-laki	24	25,8	29	31,2
Perempuan	23	24,7	17	18,3
Total	47	50,5	46	49,5

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil mengenai jenis kelamin kelamin laki-laki lebih banyak masuk pada kategori persepsi negatif dengan jumlah 29 responden atau 31,2% dan responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak masuk pada kategori persepsi positif dengan jumlah 23 responden atau 24,7%. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Reiter dkk, 2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dan pandangan masyarakat tentang imunisasi COVID-19 dengan hasil yang menunjukkan bahwa responden laki-laki

lebih dominan daripada yang divaksinasi dengan responden perempuan.

Tabel 3. Karakteristik pendidikan akhir

Pendidikan	Persepsi Positif		Persepsi Negatif	
	n	%	n	%
Tidak sekolah	0	0	0	0
Tamat SD	1	1	1	1
Tamat SMP	4	4,5	4	4,5
Tamat SMA	28	30	29	31
Tamat Perguruan Tinggi	14	15	12	13
Total	47	50,5	46	49,5

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil kategori persepsi positif tertinggi terdapat pada responden yang tamat perguruan tinggi dengan jumlah 14 responden (15%) dan persepsi negatif pada responden tamat SMA dengan jumlah 29 responden (31%). Penelitian ini berbeda dengan (Faase dan Newby, 2020) mengatakan bahwa tidak ada hubungan kritis antara pelatihan dan pandangan publik tentang vaksinasi COVID-19.

Tabel 4. Karakteristik pekerjaan

Pekerjaan	Persepsi Positif		Persepsi Negatif	
	n	%	n	%
Ibu Rumah Tangga	12	12,9	8	8,6
PNS/TNI/POLRI	7	7,5	1	1,1
Swasta	7	7,5	5	5,4
Pensiunan	4	4,3	0	0
Petani/Buruh/Nelayan	6	6,5	9	9,7
Lain-lain	11	11,8	23	24,7
Total	47	50,5	46	49,5

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil persepsi positif pada Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 12 responden (12,9%),

PNS/TNI/POLRI dengan jumlah 7 responden (7,5%), Swasta dengan jumlah 7 responden (7,5%) dan Pensiunan dengan jumlah 4 responden (4,3%). Kategori persepsi negatif hanya pada Petani/Buruh/Nelayan dengan jumlah 9 responden (9,7%) dan responden yang mempunyai pekerjaan lainnya dengan jumlah 23 responden (24,7%). Penelitian ini berbeda dengan (Tanism, 2021) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan kesan vaksinasi COVID-19.

Tabel 5. Karakteristik pendapatan keluarga

Pendapatan	Persepsi Positif		Persepsi Negatif	
	n	%	n	%
<1 juta	8	8,6	13	14
1 juta – 3 juta	28	30,1	24	25,8
4 – 5 juta	6	6,5	6	6,5
>5 juta	5	5,4	3	3,2
Total	47	50,5	46	49,5

Tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa yang termasuk dalam persepsi negatif yaitu keluarga yang berpendapatan di bawah 1 juta dengan jumlah 13 responden (14%).

Persepsi positif justru lebih banyak yaitu pada responden berpendapatan 1 juta sampai 3 juta dengan jumlah 28 responden (30,1%) dan responden yang berpendapatan lebih dari 5 juta dengan jumlah 5 responden atau (5,4%). Penelitian ini sejalan dengan Kemenkes (2020) yang menunjukkan bahwa pengakuan vaksinasi yang paling tinggi (69%) berasal dari individu yang memiliki tempat dengan kelas menengah

dan tingkat pengakuan yang paling rendah (58%) berasal dari individu yang tergolong miskin. Penelitian dari Hursh dkk (2020) juga menyimpulkan bahwa ekonomi berpengaruh pada inisiatif masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19, perilaku ekonomi menyediakan akses dan memandu masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya (Hursh, 2020).

Tabel 6. Karakteristik tempat tinggal

Tempat tinggal	Persepsi Positif		Persepsi Negatif	
	n	%	n	%
Jaga 1	13	14	19	20
Jaga 2	1	1	7	8
Jaga 3	6	6,5	3	3,2
Jaga 4	27	29	17	18,3
Total	47	50,5	46	49,5

Tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa setiap tempat mempunyai hasil yang bervariasi dan menunjukkan perbedaan di setiap wilayah responden. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang banyak termasuk dalam persepsi negatif yaitu pada responden yang tinggal di jaga 1 dengan jumlah 19 responden (20%) dan responden yang tinggal di jaga 2 dengan jumlah 7 responden (8%). Responden yang masuk dalam persepsi positif yaitu responden yang tinggal di jaga 3 dengan jumlah 6 responden (6,5%) dan responden yang tinggal di jaga 4 dengan jumlah 27 responden (29%). Penelitian ini sejalan dengan (Kemenkes, 2020) yang menunjukkan bahwa tempat asal memiliki hasil yang beragam.

Kesimpulan

1. Umur 56 tahun sampai 65 tahun memiliki persepsi terhadap vaksinasi COVID-19 yang jauh lebih positif yaitu sebanyak 11% dari total 13% dibandingkan dengan umur 17 sampai 25 tahun yaitu sebanyak 13% dari total 30%.
2. Perempuan memiliki persepsi terhadap vaksinasi COVID-19 yang lebih positif yaitu sebanyak 24,7% dari total 43% dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 25,8% dari total 57%.
3. Pendidikan Tamat Perguruan Tinggi memiliki persepsi terhadap vaksinasi COVID-19 yang lebih positif yaitu sebanyak 15% dari total 28% dibandingkan Tamat SMA yaitu sebanyak 30% dari total 61%.
4. Pekerjaan PNS/TNI/POLRI memiliki persepsi yang lebih positif yaitu sebanyak 7,5% dari total 8,6% dibandingkan Petani/Buruh/Nelayan yaitu sebanyak 6,5% dari total 16,2%.
5. Keluarga berpendapatan 1 juta sampai 3 juta memiliki persepsi yang lebih positif yaitu sebanyak 30,1% dari total 55,9% dibandingkan pendapatan kurang dari 1 juta yaitu sebanyak 8,6% dari total 22,6%.
6. Tempat tinggal di jaga 4 memiliki persepsi yang lebih positif yaitu sebanyak 29% dari total 47,3% dibandingkan jaga 2 yaitu sebanyak 1% dari total 9%.

Saran

1. Bagi Masyarakat Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

Diharapkan kepada responden atau masyarakat, terlebih khusus masyarakat yang termasuk dalam kategori persepsi negatif untuk lebih mencari tahu lagi mengenai informasi atau pengetahuan terkait vaksinasi COVID-19 agar masyarakat bisa mengetahui manfaat sesungguhnya dari vaksinasi COVID-19 dan bisa menghindari berita bohong atau hoaks yang secara tidak langsung bisa membuat persepsi kita memburuk terhadap vaksinasi COVID-19.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan agar penelitian yang dilakukan tidaklah terpaku pada penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan karena penelitian yang sama bisa memungkinkan mempunyai hasil yang berbeda ketika dilakukan di tempat yang berbeda seperti halnya penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Diharapkan juga melihat berbagai variabel yang mempengaruhi pandangan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Argista. Z. L. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 di Sumatera Selatan. *Sriwijaya*

University Institutional Repository. (online)
<https://repository.unsri.ac.id/51508/> diakses 2 november 2021).

- Faase. K., & Willmott. W. 2020. Public Perceptions of COVID-19 in Australia: Perceived Risk, Knowledge, Health Protective Behaviors, and Vaccine Intentions. *Frontiers in Psychology*. 11, 1-11.

- Harapan. H., Wagner. A. L., Yufika. A., Winardi. W., Anwar.S., Gan. A. K., Setiawan. A. M., Rajamoorthy. Y., Sofyan. H. Mudatsir. M. 2020. Acceptance of a COVID-19 Vaccine in Southeast Asia: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Frontiers in Public Health*. 8(381), 1-8.

- Hursh. S. R., Strickland. J. C., Schwartz. L. P., Reed. D. D. 2020. Quantifying the Impact of Public Perceptions on Vaccine Acceptance Using Behavioral Economics. *Frontiers in Public Health*. 8, 1-7.

- Kemendes RI. 2020. Seputar Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. (online) (https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf diakses pada 6 April 2021).

- Kemendes RI. 2020. *Seputar Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19*. Website Kemendes RI. (online) (https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf diakses pada 6 april 2021).

- Kemendes RI., ITAGI., UNICEF., WHO. 2020. *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. Website COVID19.go.id. (online) (<https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil%20Kajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf> diakses pada 6 april 2021).

- Kemenkes RI. 2021. *Vaksinasi COVID-19 Nasional*. Website Kemenkes RI. (online) (<https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines> diakses pada 2 november 2021).
- Kotler, Philip. 2007. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Malik. A. A., McFadden. S. M., Elharake. J., Omer. S. B. 2020. Determinants of COVID-19 vaccine acceptance in the US. *EClinicalMedicine*. 26, 1-8.
- Rachman. F. F., Pramana. S. 2020. Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal*. 8(2), 100-109.
- Reiter. P. I., Pannell. M. L., Katz. M. L. 2020. Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated?. *ScienceDirect*. 38, 6500-6507.
- Tanism. 2021. *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Kita Menulis.